



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan terjadinya peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan sekresi insulin oleh pankreas, gangguan kerja insulin, atau kombinasi keduanya. Penyakit ini termasuk ke dalam empat kelompok utama penyakit tidak menular yang menjadi fokus perhatian kesehatan global karena prevalensinya terus mengalami peningkatan dan menimbulkan beban yang besar bagi masyarakat. Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa risiko kematian akibat diabetes sebelum usia 70 tahun cenderung lebih tinggi di negara-negara berpendapatan rendah dibandingkan negara berpendapatan tinggi. Selain itu, lebih dari 400 juta penduduk dunia diketahui hidup dengan diabetes, sehingga kondisi ini menjadi salah satu tantangan kesehatan yang memerlukan upaya penanganan dan pencegahan secara serius (WHO, 2016).

Diabetes melitus merupakan sekumpulan gangguan metabolik yang ditandai oleh meningkatnya kadar glukosa dalam darah (hiperglikemia). Kondisi tersebut dapat terjadi akibat gangguan dalam produksi insulin, penurunan efektivitas kerja insulin, maupun kombinasi keduanya. Apabila hiperglikemia berlangsung secara terus-menerus dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memicu berbagai komplikasi kronis berupa kerusakan pada pembuluh darah, sistem saraf, serta berbagai organ tubuh lainnya (Harreiter, 2019). Oleh karena itu, pengendalian kadar

glukosa darah menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan diabetes melitus untuk menurunkan risiko komplikasi dan mempertahankan kualitas hidup pasien.

Kepatuhan pasien diabetes dalam mengonsumsi obat merupakan salah satu aspek penting dalam upaya mencapai pengendalian kadar glukosa darah yang optimal pada pasien diabetes melitus tipe 2. Semakin baik tingkat kepatuhan pasien terhadap regimen pengobatan yang diberikan, semakin besar peluang tercapainya kontrol glikemik yang baik. Hal ini didukung oleh penelitian Zulfhi dan Muflihatin (2020) yang melaporkan adanya hubungan antara kepatuhan minum obat dengan terkendalinya kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Puspitasari dan Septiawan (2022), yang menunjukkan bahwa kepatuhan pasien dalam menjalani terapi obat berkaitan dengan kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus tipe 2. Selain itu, Fandinata dan Darmawan (2020) menyatakan bahwa tingkat kepatuhan minum obat berhubungan dengan perubahan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2.

Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di fasilitas kesehatan tingkat sekunder seperti rumah sakit (RSUD), di mana karakteristik pasien berbeda dengan pasien di fasilitas kesehatan tingkat primer (puskesmas). Pasien di rumah sakit umumnya sudah berada pada tahap lanjut penyakit atau memiliki komplikasi, sedangkan pasien di puskesmas berada pada tahap awal pengelolaan penyakit, sehingga intervensi edukatif dan motivasional dapat dilakukan secara lebih efektif.

Penelitian ini berfokus pada identifikasi faktor individu yang masih dapat dilakukan intervensi oleh tenaga kesehatan di tingkat pelayanan primer, yaitu pengetahuan, motivasi, dan sikap pasien yang berkaitan dengan kepatuhan dalam

mengonsumsi obat antidiabetes oral. Faktor-faktor tersebut menjadi perhatian karena dapat ditingkatkan melalui pemberian edukasi kesehatan, konseling, serta penerapan komunikasi terapeutik yang efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi intervensi promotif dan preventif di tingkat puskesmas untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan serta mengurangi risiko terjadinya komplikasi diabetes melitus dalam jangka panjang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja puskesmas kedungdung kecamatan modung kabupaten bangkalan?
2. Apakah terdapat hubungan motivasi terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja puskesmas kedungdung kecamatan modung kabupaten bangkalan?
3. Apakah terdapat hubungan sikap terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja puskesmas kedungdung kecamatan modung kabupaten bangkalan?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui dan menganalisis faktor-faktor individual yang memengaruhi tingkat kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kedungdung, Kecamatan Modung, Kabupaten Bangkalan,

sebagai dasar perencanaan intervensi edukatif dan motivasional di tingkat pelayanan primer.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kedungdung, Kecamatan Modung, Kabupaten Bangkalan.
2. Mengetahui hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kedungdung, Kecamatan Modung, Kabupaten Bangkalan.
3. Mengetahui hubungan antara sikap dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kedungdung, Kecamatan Modung, Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Beberapa manfaat teoritis dari ditulisnya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe 2, sehingga dapat memperkaya literatur penelitian di bidang kedokteran komunitas dan pelayanan kesehatan primer
2. Menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan intervensi yang berfokus pada peningkatan kepatuhan terapi farmakologis maupun nonfarmakologis pada pasien diabetes melitus tipe 2.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam:

1. Bagi tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam penyusunan program serta kebijakan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kedungdung.

2. Bagi masyarakat/pasien:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya kepatuhan dalam menjalani pengobatan, khususnya keteraturan dalam mengonsumsi obat antidiabetes, sebagai upaya untuk mencegah terjadinya komplikasi serta mendukung peningkatan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2..

3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan program promotif serta preventif yang lebih efektif dalam pengelolaan pasien diabetes melitus di tingkat pelayanan primer.